



PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII MTS DARUL ULUM MOJOSARIREJO DRIYOREJO GRESIK

Siti Mustika Wati¹⁾, Ahmad Khusnan²⁾, Bahrudin³⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Al Azhar Gresik, Gresik, Indonesia
Email: simus231003@gmail.com

²⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Al Azhar Gresik, Gresik, Indonesia
Email: ahmad_khusnan@gmail.com

³⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Al Azhar Gresik, Gresik, Indonesia
Email: bahrudinbahrudin12@gmail.com

Abstract

Learning outcomes serve as one of the indicators to determine the achievement of learning objectives. The use of learning methods that actively involve students is essential so that students do not merely receive material from the teacher, but also gain the opportunity to learn and comprehend the material independently. This study aims to determine the effect of the recitation method on student learning outcomes in Fiqh subjects for eighth-grade students at MTs Darul Ulum Mojokarijorejo Driyorejo Gresik, specifically on the topics of charity (sedekah), grants (hibah), and gifts (hadiah). This research employed a quantitative approach involving 26 students through saturated sampling technique. Data were collected using a questionnaire on the use of the recitation method and documentation of students' daily test results. The questionnaire instrument consisted of 10 statements that had been tested for validity and reliability. Data analysis was conducted using the Chi-Square test and contingency coefficient with the assistance of SPSS version 32. The research results indicate a significance value of 0.004, which is smaller than 0.05, with a contingency coefficient value of 0.896. Based on these results, the study concludes that the use of the recitation method has a significant influence on student learning outcomes, with a degree of relationship based on the contingency coefficient categorized as very strong.

Keywords: learning outcomes; recitation method; Fiqh learning.

Abstrak

Hasil belajar merupakan salah satu indikator untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diperlukan agar siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Darul Ulum Mojokarijorejo Driyorejo Gresik, khususnya pada materi sedekah, hibah, dan hadiah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 26 siswa melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket penggunaan metode resitasi dan dokumentasi hasil ulangan harian siswa. Instrumen angket terdiri atas 10 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dan koefisien kontingensi dengan bantuan SPSS versi 32. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, lebih kecil daripada 0,05, dengan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,896. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan metode resitasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan tingkat hubungan berdasarkan koefisien kontingensi yang termasuk kategori sangat kuat.

Kata Kunci: hasil belajar; metode resitasi; pembelajaran Fiqih.



PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses yang dirancang untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, memahami materi, dan mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima materi, tetapi juga berkaitan dengan proses pembelajaran dan metode yang digunakan guru. Pemilihan metode yang sesuai dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat lebih aktif dalam memahami materi yang dipelajari.

Pada mata pelajaran Fiqih, siswa tidak cukup hanya menghafal pengertian atau ketentuan suatu materi, tetapi juga perlu memahami makna dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi sedekah, hibah, dan hadiah, misalnya, menuntut siswa untuk memahami pengertian, ketentuan, serta perbedaan di antara ketiganya. Pemahaman tersebut perlu diperkuat melalui kegiatan belajar yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi, mencari informasi, dan menyelesaikan tugas secara bertanggung jawab.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung proses tersebut adalah metode resitasi. Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan, baik secara mandiri maupun berkelompok, kemudian hasil pekerjaan tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Melalui pemberian tugas, siswa memperoleh kesempatan untuk mempelajari kembali materi, mencari sumber informasi yang relevan, dan memperdalam pemahamannya. Tambak (2016) membahas penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Tonaiyo et al. (2020) mengkaji penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Aditya (2016) juga membahas penerapan metode resitasi dalam kaitannya dengan hasil belajar matematika.

Berdasarkan observasi awal pada 5 November 2025 di MTs Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo Gresik, pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan lembar kerja siswa (LKS). Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan untuk mengkaji penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran. Hasil pengamatan awal juga menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian mengenai metode pembelajaran yang dapat mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Penelitian mengenai metode resitasi telah dilakukan pada beberapa mata pelajaran dan jenjang pendidikan. Aditya (2016) mengkaji metode resitasi dalam pembelajaran matematika, sedangkan Sari (2015) meneliti pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Darussalam

Ciputat. Kajian tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi telah menjadi salah satu alternatif yang diteliti dalam upaya mendukung hasil belajar. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo Gresik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih materi sedekah, hibah, dan hadiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs Darul Ulum Mojosarirejo Driyorejo Gresik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ulum Mojosarirejo, Kecamatan Driyorejo, Kabupaten Gresik, dengan subjek penelitian siswa kelas VIII yang berjumlah 26 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi yang menjadi sasaran penelitian dilibatkan sebagai sampel.

Data penelitian mencakup penggunaan metode resitasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Data penggunaan metode resitasi diperoleh melalui angket yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert empat pilihan jawaban. Data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai ulangan harian mata pelajaran Fiqih pada materi sedekah, hibah, dan hadiah semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Instrumen angket diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan SPSS versi 32. Uji validitas dilakukan dengan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 10 butir pernyataan memiliki koefisien korelasi di atas nilai pembandingan 0,388. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921 menunjukkan bahwa angket memiliki konsistensi internal yang tinggi.

Data selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kategori penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Koefisien kontingensi digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara kategori penggunaan metode resitasi dan kategori hasil belajar. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 32.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penggunaan Metode Resitasi



Hasil pengolahan angket menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Mojosariarjo Dryorejo Gresik berada pada kategori sangat baik, baik, dan cukup. Dari 26 siswa, sebanyak 15 siswa (57,69%) berada pada kategori sangat baik, 8 siswa (30,77%) berada pada kategori baik, dan 3 siswa (11,54%) berada pada kategori cukup.

Tabel 1. Kategori Penggunaan Metode Resitasi

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	15	57,69%
Baik	8	30,77%
Cukup	3	11,54%
Total	26	100%

Data tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa berada pada kategori penggunaan metode resitasi sangat baik. Hasil ini menggambarkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian tinggi terhadap penggunaan metode resitasi dalam pembelajaran. Pemberian tugas dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi, mencari informasi, dan menyelesaikan pekerjaan yang kemudian dipertanggungjawabkan kepada guru. Metode resitasi memberi tanggung jawab kepada siswa untuk menyelesaikan tugas belajar, bukan hanya menerima informasi dari guru. Tambak (2016) membahas metode resitasi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Tonaiyo et al. (2020) mengkaji penerapannya dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadikan metode resitasi relevan untuk dikaji dalam pembelajaran Fiqih yang memerlukan pemahaman konsep dan penerapannya.

4.2 Hasil Belajar Siswa

Hasil dokumentasi nilai ulangan harian menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa tersebar dalam empat kategori. Sebanyak 9 siswa (34,62%) berada pada kategori sangat baik, 5 siswa (19,23%) berada pada kategori baik, 8 siswa (30,77%) berada pada kategori cukup, dan 4 siswa (15,38%) berada pada kategori kurang.

Tabel 2. Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori	Jumlah siswa	Persentase
Sangat baik	9	34,62%
Baik	5	19,23%
Cukup	8	30,77%
Kurang	4	15,38%
Total	26	100%

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa capaian hasil belajar siswa masih beragam. Sebagian siswa memperoleh

hasil belajar sangat baik, sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup dan kurang. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pencapaian belajar tidak seragam di antara siswa. Penggunaan metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang layak dikaji dalam kaitannya dengan hasil belajar, meskipun hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini. Pada materi sedekah, hibah, dan hadiah, siswa perlu memahami konsep serta membedakan ketentuan masing-masing materi. Pemberian tugas dapat membantu siswa mempelajari kembali materi dan memperkuat pemahaman di luar penjelasan guru. Namun, data deskriptif hasil belajar saja belum cukup untuk menyimpulkan pengaruh metode resitasi sehingga diperlukan pengujian statistik.

4.3 Tabulasi Silang Penggunaan Metode Resitasi dan Hasil Belajar

Tabulasi silang digunakan untuk melihat distribusi hasil belajar siswa berdasarkan kategori penggunaan metode resitasi. Hasil tabulasi silang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tabulasi Silang Penggunaan Metode Resitasi dan Hasil Belajar

Penggunaan metode resitasi	Sangat baik	Baik	Cukup	Kurang	Total
Sangat baik	7	4	3	1	15
Baik	2	1	3	2	8
Cukup	0	0	2	1	3
Total	9	5	8	4	26

Tabulasi silang menunjukkan bahwa pada kelompok dengan kategori penggunaan metode resitasi sangat baik, terdapat 7 siswa yang memperoleh hasil belajar sangat baik dan 4 siswa yang memperoleh hasil belajar baik. Pada kelompok penggunaan metode resitasi kategori baik, hasil belajar siswa tersebar pada seluruh kategori. Sementara itu, pada kelompok kategori cukup, terdapat 2 siswa dengan hasil belajar cukup dan 1 siswa dengan hasil belajar kurang. Distribusi tersebut memperlihatkan adanya variasi hasil belajar pada setiap kategori penggunaan metode resitasi. Kelompok dengan kategori penggunaan metode resitasi sangat baik memiliki jumlah siswa terbanyak dan memuat jumlah siswa terbanyak pada kategori hasil belajar sangat baik. Pola tabulasi silang ini perlu ditafsirkan bersama hasil pengujian statistik agar kesimpulan tidak hanya didasarkan pada kecenderungan deskriptif.

4.4 Pengujian Pengaruh Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar



Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam skripsi, diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 107,302 dengan nilai signifikansi 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima sesuai hasil analisis penelitian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Chi-Square

Komponen	Hasil
Pearson Chi-Square	107,302
Signifikansi	0,004
Taraf signifikansi	0,05
Keputusan	H_0 ditolak, H_a diterima

Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik antara penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa berdasarkan pengujian yang dilaporkan. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian Aditya (2016) yang mengkaji penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar matematika, serta Sari (2015) yang meneliti metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bahwa metode resitasi telah diteliti dalam kaitannya dengan hasil belajar pada konteks pembelajaran yang berbeda. Untuk mengetahui tingkat keeratan antara kedua variabel, dilakukan perhitungan koefisien kontingensi. Hasil perhitungan dalam skripsi menunjukkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,896. Berdasarkan kriteria interpretasi yang digunakan dalam penelitian, nilai tersebut berada pada rentang 0,800–1,000 dan termasuk kategori sangat kuat.

Nilai koefisien kontingensi menunjukkan keeratan yang sangat kuat antara kategori penggunaan metode resitasi dan kategori hasil belajar dalam data penelitian. Hasil ini mendukung temuan adanya keterkaitan yang signifikan antara kedua variabel pada materi sedekah, hibah, dan hadiah. Namun, karena analisis menggunakan uji Chi-Square terhadap data kategori, hasilnya perlu dimaknai sesuai cakupan pengujian dan tidak secara otomatis membuktikan hubungan sebab-akibat secara menyeluruh.

4.5 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi pada siswa kelas VIII MTs Darul Ulum Mojosariarjo Driyorejo Gresik didominasi kategori sangat baik, yaitu sebanyak 15 siswa atau 57,69%. Pada saat yang sama, hasil belajar siswa menunjukkan variasi, dengan 9 siswa (34,62%) berada pada kategori sangat baik dan 8 siswa (30,77%) berada pada kategori cukup. Data ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar siswa

berada pada kategori penggunaan metode resitasi sangat baik, capaian hasil belajar mereka tetap beragam.

Metode resitasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas, mempelajari kembali materi, dan mempertanggungjawabkan hasil pekerjaannya. Dalam pembelajaran Fiqih, kegiatan tersebut dapat membantu siswa mengulang materi sedekah, hibah, dan hadiah serta memperjelas perbedaan konsep yang dipelajari. Tambak (2016) membahas metode resitasi sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tonaiyo et al. (2020) juga mengkaji penerapan metode tersebut dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa. Kedua kajian tersebut relevan untuk menjelaskan alasan metode resitasi layak dipertimbangkan dalam pembelajaran Fiqih.

Hasil pengujian Chi-Square yang dilaporkan dalam penelitian memperoleh nilai signifikansi 0,004, sedangkan koefisien kontingensi sebesar 0,896 termasuk kategori sangat kuat menurut kriteria yang digunakan dalam skripsi. Hasil ini mendukung adanya keterkaitan yang signifikan antara kategori penggunaan metode resitasi dan hasil belajar siswa pada sampel penelitian. Temuan tersebut searah dengan fokus penelitian Aditya (2016) dan Sari (2015), yang sama-sama mengkaji penggunaan metode resitasi dalam kaitannya dengan hasil belajar.

Hasil penelitian perlu dipahami dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang relatif terbatas, yaitu 26 siswa, serta konteks penelitian yang mencakup satu sekolah dan satu materi Fiqih. Tabulasi silang dengan sejumlah kategori dan frekuensi kecil juga perlu diperiksa berdasarkan nilai frekuensi harapan (expected count) untuk memastikan asumsi uji Chi-Square terpenuhi. Karena itu, temuan ini dapat menjadi bukti yang mendukung kajian penggunaan metode resitasi, tetapi generalisasi ke sekolah atau materi lain perlu dilakukan secara hati-hati.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing usaha mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan usaha dalam mengembangkan variasi produk, meningkatkan kualitas, memperbaiki desain atau kemasan, serta menyesuaikan produk dengan kebutuhan konsumen dapat memperkuat diferensiasi usaha di tengah persaingan.

Kualitas pelayanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing. Pelayanan yang andal, responsif, memberikan jaminan, memperhatikan kebutuhan pelanggan, serta didukung kondisi pelayanan yang memadai dapat meningkatkan pengalaman konsumen dan memperkuat posisi usaha mikro dalam persaingan.

Secara simultan, inovasi produk dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing. Kedua faktor tersebut saling melengkapi karena



inovasi memberikan nilai melalui produk, sedangkan kualitas pelayanan memperkuat nilai tersebut melalui pengalaman konsumen. Model penelitian menjelaskan 44,5% variasi keunggulan bersaing, sehingga masih terdapat faktor lain yang turut berperan. Dengan demikian, peningkatan daya saing usaha mikro perlu dilakukan melalui kombinasi pembaruan produk dan peningkatan kualitas interaksi dengan konsumen secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil menurut provinsi, 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Profil industri mikro dan kecil 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Firanda, B. S., & Moko, W. (2023). Pengaruh strategi bisnis dan inovasi terhadap keunggulan kompetitif perusahaan. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 2(2). <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.2.11>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). A conceptual model of service quality and its implications for future research. *Journal of Marketing*, 49(4), 41–50. <https://doi.org/10.1177/002224298504900403>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance*. Free Press.
- Timotius, E. (2023). The role of innovation in business strategy as a competitive advantage: Evidence from Indonesian MSMEs. *Problems and Perspectives in Management*, 21(1), 92–106. [https://doi.org/10.21511/ppm.21\(1\).2023.09](https://doi.org/10.21511/ppm.21(1).2023.09)
- Tran, K. D. P., Vo, T. N. T., & Thai, T. N. B. (2024). The effect of innovation on competitive advantage and SMEs performance in Vietnam: The moderating role of customer orientation. *International Journal of Innovation Science*, 16(6), 1052–1076. <https://doi.org/10.1108/IJIS-08-2022-0161>